

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*

*Arini Endah Nuryanti*¹, *Dewi Tryanasari*², *Suprapti*³
Universitas PGRI Madiun; Indonesia¹²³

E-mail: arinien9@gmail.com¹

E-mail: dtryanasari@gmail.com²

E-mail: Suprapti602@gmail.com³

DOI: 10.21154/e_dusia.v2i2.588

Received: 2022-05-16

Revised: 2022-12-21

Approved: 2023-02-28

Abstract: This research was conducted with the objectives of: (1) To describe how SDN Ngariboyo 4, Ngariboyo District, Magetan Regency uses the Problem-Based Learning (PBL) learning model to improve student learning outcomes in class V. 2) To describe the effect of increasing student learning outcomes in the Problem-Based Learning learning model (PBL) class V at SDN Ngariboyo 4, Ngariboyo District, Magetan Regency. (3) Describe the effect of developing student creativity in the Problem-Based Learning (PBL) learning model for class V at SDN Ngariboyo 4, Ngariboyo District, Magetan Regency. This activity uses a class action research model (PTK) and quantitative descriptive. This PTK step consists of 2 cycles, each completed in two days. The study participants were only fifth-grade students enrolled at SDN Ngariboyo 4, Ngariboyo District, Magetan Regency, semester II of the 2022/2023 school year. The instruments applied in the activity are interviews, documentation, and observation. At the same time, evaluation focuses on test-based and non-test-based processes and outcomes. The results showed that using Problem-Based Learning (PBL) improved fifth-grade students' learning outcomes at SDN Ngariboyo 4, Ngariboyo District, Magetan Regency. This can be seen in the development value, which increased sharply from the previous normal of 70.04 in cycle I and 79.04 in cycle II. The cycle ends when learning completeness reaches over 75% in cycle II. The effect of implementing Problem-Based Learning (PBL) learning can improve student learning outcomes, creativity, and activeness in experiences in the learning process.

Keywords: Learning mathematics; Problem based learning approach; Learning outcomes; SDN Ngariboyo 4.

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: (1) Mendeskripsikan bagaimana SDN Ngariboyo 4 Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. 2) Menggambarkan pengaruh peningkatan hasil belajar siswa pada model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* kelas V di SDN Ngariboyo 4 Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan. (3) Menggambarkan pengaruh pengembangan kreativitas siswa pada model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* kelas V di SDN Ngariboyo 4 Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan.. Kegiatan ini menggunakan model penelitian tindak kelas (PTK) dan deskriptif kuantitatif. Langkah PTK ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus diselesaikan selama 2 hari. Peserta penelitian hanya siswa kelas V yang terdaftar di SDN Ngariboyo 4, Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan semester II tahun pelajaran 2022/2023. Instrumen yang diterapkan dalam kegiatan yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. sedangkan evaluasi berfokus pada proses dan hasil berbasis tes dan non-tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Ngariboyo 4 Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan. Hal ini terlihat pada nilai perkembangan yang meningkat tajam, dari normal sebelumnya 70,04 pada siklus I dan meningkat menjadi 79,04 pada siklus II. Siklus diakhiri ketika ketuntasan belajar mencapai lebih dari 75% pada siklus II. Pengaruh pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, kreativitas, dan keaktifan dalam pengalaman dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran matematika; Pendekatan problem based learning; Hasil belajar; SDN Ngariboyo 4.

PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu yang mutlak, karena didasarkan pada deduksi yang murni merupakan satu kesatuan sistem dalam pembuktian matematika.¹ Dalam pengertian lain, Matematika adalah ilustrasi penting yang ditunjukkan di sekolah dasar. Ini karena aritmatika mendasari ilmu-ilmu lain, mempersiapkan siswa untuk berpikir secara fundamental, dan diperlukan dalam rutinitas siswa untuk membantu menangani masalah sehari-hari. Materi pada mata pelajaran matematika adalah konsep yang bersifat abstrak.² Sekolah dasar (SD) adalah sekolah di mana siswa biasanya berusia antara 7 hingga 13 tahun. Mereka berada pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan logika, meskipun masih terikat dengan objek konkrit. Kemampuan berpikir menurut Nurina & Retnawati, (2015) merupakan suatu kebutuhan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terus berkembang dan berubah.³ Dalam penelitian ini kemampuan berfikir tingkat tinggi dibatasi pada kemampuan menganalisis, hal ini disebabkan karena jika siswa sudah memiliki kemampuan berfikir analitis, secara otomatis siswa dapat memenuhi semua aspek kognitif tersebut. Selain itu, seseorang yang memiliki kemampuan berfikir analisis akan mudah untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya dengan hasil yang optimal.⁴

Pembelajaran bukanlah suatu proses pemindahan pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada siswa, melainkan pengertian dari pembelajaran yaitu suatu kegiatan dimana siswa diberikan kesempatan penuh oleh guru untuk menemukan sendiri ide, konsep maupun gagasan berdasarkan pengetahuan siswa itu sendiri dalam hal ini

¹ Yuliza Putri Utami dan Nicky Dwi Puspaningtyas, "PERANAN E-LEARNING PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR (SD)," *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 2, no. 2 (31 Desember 2021): hal.45, <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i2.1410>.

² Hadist Awalia Fauzia, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SD," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 1 (26 April 2018): hal.41, <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5338>.

³ Wahyu Susiloningsih, Hanim Faizah, dan Eko Sugandi, "Profil Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Matematika SD Kelas 4," *INVENTA* 6, no. 1 (29 Maret 2022): hal.65, <https://doi.org/10.36456/inventa.6.1.a4955>.

⁴ Asrani Assegaff dan Uep Tatang Sontani, "Upaya meningkatkan kemampuan berfikir analitis melalui model problem based learning (PLB)" 1, no. 1 (2016): hal.40.

berarti siswa ikut berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran.⁵ Tujuan pendidikan di sekolah lebih ditekankan pada penataan nalar, dasar dan pembentukan sikap serta keterampilan dalam penerapan matematika. Dengan demikian, diketahui bahwa proses pembelajaran matematika bukan sekedar transfer ilmu dari guru ke siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi hubungan antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, serta antara siswa dan lingkungan sekitarnya. Implementasi model pembelajaran PBL, Secara teoritik dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang mana penelitian yang dilakukan oleh Laila Kodariyah yaitu "Model *Problem Based Learning* (PBL) Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas V Di SD Se-Gugus V Kecamatan Kasihan Bantul dengan nilai signifikansi $< 0,025$ ".⁶

hasil belajar adalah hasil akhir dari proses kegiatan belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran sudah diterima oleh siswa setelah mengikuti materi pelajaran tertentu yang dapat diukur dengan tes dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk nilai.⁷

Menurut perspektif guru, demonstrasi menunjukkan bahwa pembelajaran ditutup dengan cara penilaian hasil belajar yang paling umum. Menurut perspektif siswa, hasil belajar adalah akhir dari pembelajaran dan puncak dari pengalaman pendidikan. Mengingat kesimpulan ini cenderung dianggap bahwa tes membawa topik tertentu. Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat beralasan bahwa hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk menentukan seberapa jauh topik tersebut telah dikuasai oleh siswa setelah mengikuti topik tertentu yang dapat diperkirakan dengan tes dan hasilnya dikomunikasikan sebagai nilai.

Model pembelajaran PBL digunakan untuk membantu penalaran siswa pada tingkat yang lebih tinggi dalam situasi-situasi masalah, termasuk mengetahui "bagaimana

⁵ Riski Tri Widyastuti dan Gamaliel Septian Airlanda, "Efektivitas Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (3 April 2021): hal.1120, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.896>.

⁶ Laila Kodariyah dan Budi Astuti, "PENGARUH MODEL PBL TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS V SD," *Jurnal Prima Edukasia* 4, no. 1 (9 Februari 2016): hal.104, <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i1.7713>.

⁷ Damasus Fajar Nugroho, Nyoto Harjono, dan Gamaliel Septian Airlanda, "PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTU MEDIA KARTU SOAL PADA SISWA KELAS 5 SD NEGERI SIDOREJO LOR 03 SALATIGA SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2017/2018," *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 1 (5 April 2018): hal.198, <https://doi.org/10.31764/pendekar.v1i1.359>.

cara belajar". Dalam model pembelajaran ini tugas pendidik adalah menyajikan masalah, mencari klarifikasi atas beberapa masalah mendesak dan bekerja dengan pemeriksaan dan wacana. Ciri-ciri *Pembelajaran Problem Based Learning* (PBL) yaitu menerapkan pembelajaran yang kontekstual, masalah yang disajikan dapat memotivasi siswa peserta didik untuk belajar, pembelajaran integritas yaitu pembelajaran termotivasi dengan masalah yang tidak terbatas, peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, kolaborasi kerja, peserta didik memiliki berbagai keterampilan, pengalaman, dan berbagai konsep.⁸ Tahapan *Problem Based Learning* sebagai berikut: a) mengorganisasikan siswa kepada masalah, guru menginformasikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan kebutuhan logistik penting dan memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah; b) mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membantu siswa menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah; c) membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan dan solusi; d) mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, rekaman video dan model, serta membantu mereka berbagi karya mereka; e) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membantu siswa melakukan refleksi atas penyidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.⁹

Berdasarkan uraian diatas penulis menemukan suatu cara dan teknik dalam memberikan pembelajaran yang mampu mendongkrak hasrat dan hasil siswa untuk menghasilkan output pembelajaran yang maksimal. Adapun solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu salah-satunya dengan memilih penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran matematika, sehingga peserta didik termotivasi tinggi untuk belajar matematika.¹⁰ Cara ini

⁸ Fajar Nugroho, Harjono, dan Septian Airlanda, hal.198.

⁹ Eka Eismawati, Henny Dewi Koeswanti, dan Elvira Hoesein Radia, "Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa Kelas 4 SD," *Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (15 April 2019): hal.73, <https://doi.org/10.26486/jm.v3i2.694>.

¹⁰ Mia Andani, Oyon Haki Pranata, dan Ghullam Hamdu, "Systematic Literature Review: Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar," *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 2 (21 Juni 2021): hal.405, <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i2.35391>.

bukanlah paten melainkan dapat dikembangkan oleh personal atau pengembangan media yang bervariasi. Pada materi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penyajian data memerlukan media yang akurat agar siswa mudah menerima. Ruang kelas sebagai obyek pembelajaran tidaklah cukup untuk disajikan agar siswa kita mengerti. Pada materi ini diberikan suatu teknik lain yang sangat mendukung pada proses pembelajaran media pembelajaran kita ambil dari lingkungan sekolah. Menurut Egok (2016: 189) ada dua faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti kecerdasan, kemampuan berpikir kritis, motivasi, kesehatan, dan cara belajar, serta kemandirian belajar, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar.¹¹

1.1 METODE

Kegiatan ini mengambil tempat penelitian di SDN Ngariboyo 4, Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan. Dengan subyek penelitian yaitu siswa kelas V . Dimana keseluruhan siswa ada 15 siswa, terdiri atas 3 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juni. Tepatnya pada semester II tahun pelajaran 2022/2023. Objek kajian dalam penelitian kegiatan kelas ini adalah mata pelajaran Matematika pada materi penyajian data. Jenis dari penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut (Arikunto, 2013) "PTK bermaksud memperbaiki situasi pembelajaran di kelas, yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan."¹² PTK dapat memberikan nilai tambah dan masukan dengan tujuan perbaikan mutu dan kualitas pendidikan di kelas/sekolah. Selain itu, PTK secara global dapat memberikan solusi terhadap permasalahan bangsa, terutama merosotnya mutu

¹¹ Yanti Riyanti, Wahyudi Wahyudi, dan Suhartono Suhartono, "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 4 (2 Juni 2021): hal.1310, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.554>.

¹² Rahmi Hayati, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA" 02, no. 02 (2021): hal.69.

pendidikan nasional.¹³

Eksplorasi ini menggunakan teknik Spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin McTaggart. Alasan penggunaan pengujian model ini adalah jika dalam pelaksanaan kegiatan ditemukan kekurangan, maka persiapan dan pelaksanaan kegiatan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai tujuan yang ideal tercapai. Dalam rencana penelitian aktivitas model Kemmis dan McTaggart, terdapat tiga tahapan penelitian aktivitas, yaitu perencanaan, observasi, dan refleksi.

Sistem penelitian yaitu perencanaan, observasi, dan refleksi. Untuk mengukur ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa setelah kegiatan dilakukan, diperlukan informasi hasil tes siswa sebelum siklus dimulai. Informasi akan dikumpulkan melalui tahapan pra-siklus. Dengan demikian, pemeriksaan kegiatan ini akan dilakukan dalam satu prasiklus dan dua siklus penelitian. Merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi adalah semua tindakan yang menjadi bagian dari setiap siklus penelitian.

Sumber informasi dari kajian ini yaitu seluruh latihan pada pembelajaran yang terdapat pada topik pembelajaran yang dipusatkan pada siswa kelas V di SDN Ngariboyo 4, Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan pada Semester II tahun pelajaran 2022/2023 diantaranya yaitu : 1) Hasil belajar siswa merupakan data kualitatif dan kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini. 2) Hasil persepsi.

Prosedur pemilihan informasi yang digunakan adalah a) Observasi, yaitu dengan menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati yang dibuat oleh kolaborator dengan memperhatikan dan mencatat cara latihan pembelajaran yang paling umum. b) Dokumentasi, kegiatan dalam pengambilan foto dan gambar peneliti selama menjalani pendidikan dan selama mengumpulkan tugas-tugas yang telah diselesaikan oleh peneliti.

Instrumen eksplorasi diantaranya lembar observasi dan tes ketuntasan belajar. Lembar observasi dilengkapi dengan latihan yang dilakukan oleh siswa dan latihan yang dilakukan oleh instruktur untuk mengubah latihan siswa. Meskipun demikian, tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, khususnya untuk

¹³ Dini Siswani Mulia, "PTK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS) DENGAN PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DI SD NEGERI KALISUBE, BANYUMAS," no. 2 (2016): hal.4.

mengukur ketuntasan belajar pada siswa dlaam mencapai ketuntasan klasikal.

Tanda kemajuan dalam peninjauan ini adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas V di SDN Ngariboyo 4, Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan dengan nilai ketuntasan KKM siswa lebih dari 80%. Basis nilai KKM Matematika pada siswa kelas V SDN Ngariboyo 4. KKM yang ditempuh yaitu 75 yang harus dituntaskan pada siswa kelas V SDN Ngariboyo 4 Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan semester II tahun pelajaran 2022/2023.

2.1 HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1.1 HASIL

2.1.1.1 Hasil Penelitian Pra Siklus

Nilai yang diperoleh pada posttest siswa pra siklus adalah nilai yang diperoleh dari tes menjelang akhir pra siklus pada siswa kelas 5 SDN Ngariboyo 4. Soal tes dibuat berdasarkan materi yang telah diberikan selama pembelajaran pra-siklus. Soal pilihan ganda merupakan soal tes. Dimana sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* hasil belajar siswa masih sangat rendah.

Tabel 1. Penilaian Matematika Materi Penyajian Data ada Prasiklus

Ketuntasan		Persentase Ketuntasan	Rata-rata kelas
Tuntas	Belum Tuntas		
3	13	38,33 %	68,33
KKM = 75			
Jumlah Siswa = 15			

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat terdapat 38,33 (2) siswa memenuhi nilai KKM di tahap prasiklus. Dengan rata-rata nilai yang didapat siswa di pra siklus adalah 68,33 atau masih dibawah nilai dari KKM.

Kesulitan belajar berhitung (matematika) disebut juga diskalkulia (*dyscalculia*). Selain tingkat kesulitan belajar matematika yang secara umum tinggi, cara penyampaian tenaga pendidik yang dianggap monoton juga menjadi faktor yang membuat tidak sedikit siswa menjadi malas belajar matematika dan mengakibatkan kebanyakan dari mereka memiliki nilai rendah pada mata

pelajaran ini.¹⁴ Sehingga peneliti akan melaksanakan kegiatan untuk tindakan selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

2.1.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

Pada penerapan siklus I ini dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 yang dilakukan pada kelas V SDN Ngariboyo 4 yang dilakukan dengan waktu 2 jam pelajaran (70 menit). Kegiatan pembelajaran yang dibahas yaitu mata pelajaran matematika materi penyajian data. Siswa yang ikut serta dalam kegiatan berjumlah 15 siswa.

Kegiatan awal, guru membuka pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu dan salam. Siswa bersama guru menyanyikan lagu nasional yaitu Dari Sabang Sampai Merauke untuk menumbuhkan rasa nasionalisme. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa untuk menimbulkan stimulus pada siswa untuk bertanya. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini.

Kegiatan Inti, Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan materi dari guru tentang penyajian data sesuai dengan buku guru / modul ajar. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru menggunakan model ceramah. Kemudian siswa diminta guru untuk membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari 3 siswa. Setiap kelompok melakukan diskusi terkait tugas LKPD yang diberikan oleh guru mengenai penyajian data. Dimana siswa diberi tugas mengubah data menjadi diagram garis, diagram batang dan diagram lingkaran. Pada saat mengerjakan tugas LKPD, siswa terlihat kebingungan dan kesulitan dalam mengerjakan. Guru mengarahkan dan membimbing kegiatan diskusi kelompok tersebut. Banyak siswa yang bergiliran untuk bertanya tentang soal yang dikerjakan tersebut. Kemudian anggota kelompok bergiliran untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas secara bergiliran. Disini banyak pekerjaan kelompok yang masih kurang benar dalam mengerjakan. Hanya ada satu kelompok saja yang sudah benar namun juga perlu sedikit perbaikan. Sehingga guru mengevaluasi tugas yang dikerjakan oleh siswa Bersama-sama agar siswa mengetahui jawaban yang tepat. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pertanyaan kepada guru jika

¹⁴ Nita Syahputri, "RANCANGBANGUN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DASAR KELAS 1 MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI" 2, no. 1 (2018): hal.90.

ada yang belum dimengerti mengenai materi hari ini.

Kegiatan penutup, guru dan siswa Bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa kemudian mengerjakan post test dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Berdasarkan pengamatan tersebut, Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik. Namun guru perlu menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif agar siswa tidak merasa bosan dan lebih tertarik dalam memahami materi pembelajaran. Banyak siswa yang kurang paham dalam materi penyajian data tersebut.

Hanya ada beberapa siswa saja yang pintar dalam memahami materi yang bisa mengerjakan tugas dari guru. Hasil belajar siswa yang dilakukan pada siklus I ini disajikan pada table 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Matematika Materi Penyajian Data pada Siklus I

Ketuntasan		Persentase Ketuntasan	Rata-rata kelas
Tuntas	Belum Tuntas		
5	10	41,67 %	71,67
KKM = 75			
Jumlah Siswa = 15			

Berdasarkan tabel 2, maka dapat dilihat bahwa terdapat 41,67 % (5) siswa yang nilai KKM-nya sudah terpenuhi pada tahap siklus I ada 5 siswa, serta 10 siswa yang nilainya belum terpenuhi. Dengan skor rata-rata 71,67 atau masih dibawah KKM yaitu 75. Dikarenakan hal itu, maka akan dilanjutkan pada siklus II dengan cara peneliti terus memantau kemajuan pembelajaran.

2.1.1.3 Hasil Siklus II

Pada penerapan siklus II ini dilakukan pada hari Senin, 29 Mei 2023 yang dilakukan pada kelas V SDN Ngariboyo 4 yang dilakukan dengan waktu 2 jam pelajaran (70 menit). Kegiatan pembelajaran yang dibahas yaitu mata pelajaran matematika materi penyajian data. Siswa yang ikut serta dalam kegiatan berjumlah 15 siswa.

Kegiatan awal, guru mengawali dengan berdoa dan salam. Kemudian guru dan siswa menyanyikan lagu Garuda Pancasila untuk meningkatkan rasa

nasionalisme siswa. Untuk kegiatan apersepsi guru menampilkan media menggunakan LCD dan menampilkan sebuah lirik lagu yang berjudul penyajian data menggunakan nada lagu cublak-cublak suweng. Dengan menyanyikan lagu tersebut, siswa sudah merasa tertarik dan senang untuk mengikuti pembelajaran. Dari sini guru menjembatani apersepsi yang telah dilakukan dengan materi pada hari ini serta tujuan pembelajaran yang akan ditempuh.

Pada kegiatan Inti, Guru menampilkan video pembelajaran melalui LCD mengenai materi penyajian data. Guru juga menjelaskan melalui video tersebut sehingga siswa tidak merasa kebingungan dengan hanya melihat video saja. Kemudian guru melanjutkan dengan menggunakan media pembelajaran yaitu PADI (Papan Diagram). Dimana siswa akan mempraktekan cara membuat diagram garis, diagram batang dan diagram lingkaran melalui papan tersebut.

Siswa diberikan soal melalui undian, siswa yang mendapatkan undian akan memilih amplop yang berisikan soal. Siswa kemudian menjawab soal tersebut dan membuat diagram menggunakan PADI. Banyak siswa yang tertarik untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Sehingga banyak siswa yang mulai paham cara mengerjakan soal mengenai penyajian data tersebut. Kemudian siswa diminta guru untuk membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari 3 siswa untuk mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru. Disini, siswa juga terlihat mengerjakan soal dengan mudah dan diskusi sesama kelompok berjalan dengan lancar. Guru juga mengawasi dan membimbing jalannya diskusi. Setelah selesai, perwakilan kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Terlihat dari hasil dari diskusi kelompok tersebut banyak jawaban kelompok yang sudah benar.

Kegiatan penutup, Guru menyimpulkan pembelajaran yang dipelajari hari ini bersama dengan siswa. Kemudian guru memberikan refleksi serta soal evaluasi kepada siswa secara individu. Tes evaluasi yang diberikan guru digunakan sebagai acuan untuk melihat kemampuan penguasaan materi yang telah dipelajari siswa. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam.

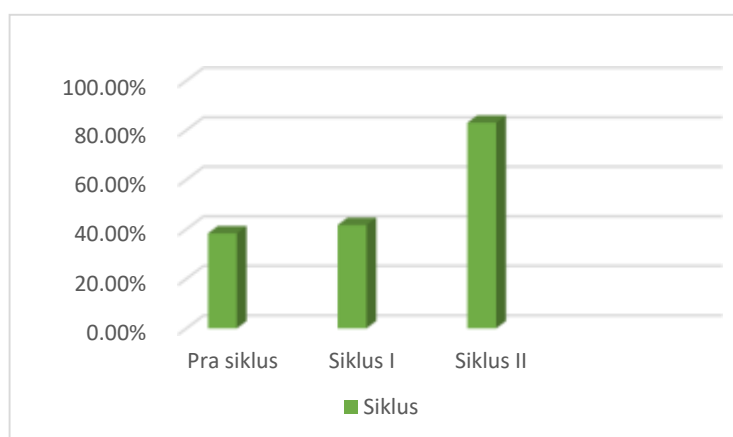
Berdasarkan dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan pada siklus I dan siklus II, maka dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan dari antusias dan kegiatan belajar pada siklus II dibandingkan siklus I. Guru berhasil membuat

siswa lebih aktif dan ikut serta dalam pembelajaran, serta meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada awalnya tidak ada semangat atau mengikuti pembelajaran dengan adanya berubah menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut disebabkan guru telah mengimplementasikan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat bagi siswa. Penerapan model pembelajaran PBL sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kegiatan siklus II ini. Dapat dilihat dari hasil belajar siklus II pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Matematika Materi Penyajian Data pada Siklus II

Ketuntasan		Persentase Ketuntasan	Rata-rata kelas
Tuntas	Belum Tuntas		
13	2	83%	92,33
KKM = 75			
Jumlah Siswa = 15			

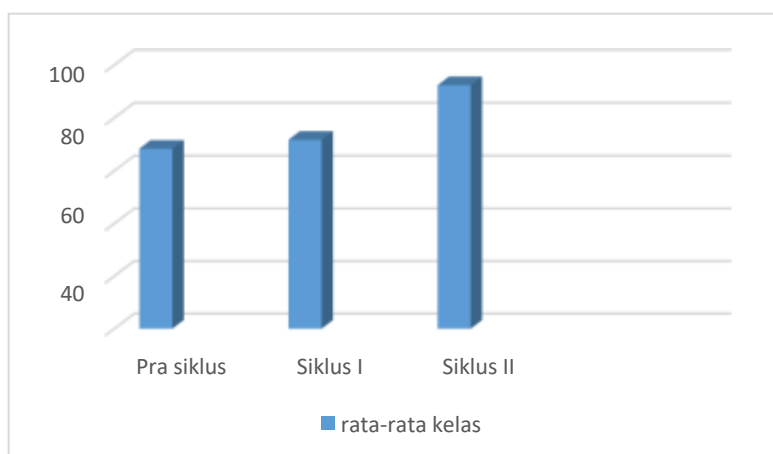
Terlihat dari Tabel 3, bahwa terdapat 83 % (13) siswa mencapai nilai KKM di tahap siklus II. Dengan rata-rata nilai 92,33 atau sudah diatas KKM yaitu 75. Model pembelajaran yang diterapkan yaitu *Problem based Learning (PBL)* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dan proses pembelajaran siswa kelas V SDN Ngariboyo 4 mata pelajaran matematika materi penyajiandata. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar yang terjadi pada siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran di siklus I dan Prasiklus. Berikut adalah diagram perbandingan antara hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus II.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Penilaian Matematika Materi Penyajian Data pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Gambar 1 menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM setiap siklus. Terbukti bahwa 38,33% (2) siswa pada pra siklus menyelesaikan KKM. Lalu Pada siklus I terdapat 41,67% (5) siswa tuntas KKM, Pada siklus II terdapat 83% (13) siswa tuntas KKM. Data tersebut memperlihatkan keberhasilan penelitian yang sudah sesuai dengan indikator keberhasilan. Didapat saat siklus II, yaitu lebih dari 80 % siswa yang mencapai KKM.

Untuk nilai rata-rata kelas pada setiap siklus juga mengalami kenaikan pada siklus II dibandingkan dengan prasiklus dan siklus I. Terlihat pada diagram nilai rata-rata kelas pada gambar 2 berikut :



Gambar 2. Diagram Rata-Rata Kelas Hasil Belajar Matematika Materi Penyajian Data pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai rata-rata yang diperoleh kelas pada setiap siklus mengalami perluasan. Pada pra siklus rata-rata nilainya hanya 68,33 atau masih di bawah KKM. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 71,67 yang mendekati KKM. Pada siklus kedua nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 92,33 atau melebihi KKM.

Sudjana dalam Fatimah (2011: 95) menyatakan bahwa pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa merujuk pada pencapaian aspek-aspek yang

bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁵ Sehingga dapat dilihat berdasarkan hasil diagram pada gambar 2, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL berhasil meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN Ngariboyo 4 Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan. Pada mata pelajaran matematika materi penyajiandata di semester II tahun 2022/2023.

2.1.2 PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Ngariboyo 4 pada kelas V mata pelajaran matematika materi penyajian data terdapat 3 siklus yang dilaksanakan yakni prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada Siklus I, terdapat 38,33% atau 2 siswa yang telah mencapai skor KKM yaitu 75. Sedangkan pada siklus II mengalami sedikit peningkatan namun belum mencapai KKM yakni terdapat 71,67% atau 5 siswa yang telah mencapai skor KKM. Kemudian untuk Siklus II terlihat sudah mengalami banyak peningkatan yang cukup banyak dimana persentase hasil belajar siswa sudah mencapai 83% atau 13 siswa sudah mencapai skor KKM yang ditetapkan.

Dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Selvi Meilasari yaitu “model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan minat belajar, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, berfikir kritis, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.”¹⁶ Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Yunin Nurun Nafiah terbukti bahwa “Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan *problem based learning* yakni sebesar 31,03%. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada akhir siklus II yakni sebanyak 29 siswa (100%)”¹⁷

¹⁵ Rizki Wahyuningtyas dan Bambang Suteng Sulasmono, “Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar,” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 2, no. 1 (15 April 2020): hal.24, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>.

¹⁶ Selvi Meilasari, Damris M Damris M, dan Upik Yelianti, “Kajian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah,” *BIOEDUSAINS:Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains* 3, no. 2 (30 Desember 2020): hal.205, <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849>.

¹⁷ Yunin Nurun Nafiah dan Wardan Suyanto, “Penerapan model *problem-based learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa,” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 4, no. 1 (1 Februari 2014): hal.141, <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i1.2540>.

Untuk hasil rata-rata kelas yang didapat dari setiap siklus juga mengalami peningkatan. Untuk pra siklus rata-rata kelas yang didapat yakni hanya 68,33 atau masih dibawah KKM yang ditentukan yakni 75. Untuk siklus I, nilai rata-rata kelas sudah mendekati KKM namun belum mencapai KKM yang diharapkan yakni memperoleh 71,67.

Sedangkan untuk siklus II nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan yang cukup besar yakni 92,33 yang mana sudah diatas KKM yang ditentukan yaitu 75. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat membuktikan bahwa implementasi model pembelajaran PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika materi penyajian data pada siswa kelas V SDN Ngariboyo 4. Model pembelajaran *Problem Based Learning* membantu pembaca dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan mampu menarik minat belajar siswa.¹⁸ Sehingga dapat dilihat bahwa hasil belajar meningkat dengan adanya model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil review 10 artikel jurnal mengenai model *problem based learning* terbukti dapat mencapai tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, dibuktikan dengan meningkatnya nilai atau persentase awal (sebelum menggunakan model PBL) dengan nilai atau persentase akhir (setelah menggunakan model PBL)¹⁹

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari penilitan ini yaitu penggunaan model pembelajaran PBL berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Ngariboyo 4, Kecamatan Ngariboyo, Kab Magetan pada mata pelajaran Matematika materi Penyajian data di semester II tahun pelajaran 2022/2023. Model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang seperti ini tentunya akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dari siswa. Fakta bahwa 75% siswa mampu menyelesaikan KKM merupakan tanda keberhasilan studi ini. Berdasarkan

¹⁸ Becti Ariyani dan Firostalia Kristin, "Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD," *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2 Agustus 2021): hal.157, <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>.

¹⁹ Andani, Pranata, dan Hamdu, "Systematic Literature Review," hal.409.

informasi pada tabel 13 dapat dilihat bahwa pada pra siklus terdapat 38,33% (2) siswa yang telah menyelesaikan KKM. Pada siklus I terdapat 41,67% (5) siswa yang menyelesaikan KKM. Kemudian pada siklus II terdapat 83% (13) siswa yang menyelesaikan KKM. Informasi tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus ke siklus II. Rata-rata nilai siswa di setiap siklus telah meningkat. Pada pra siklus rata-rata nilai siswa hanya 68,33 atau masih dibawah KKM. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 71,67 yang mendekati KKM. Pada siklus kedua nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 92,33 atau melebihi KKM

BIBLIOGRAFI

- Andani, Mia, Oyon Haki Pranata, dan Ghullam Hamdu. "Systematic Literature Review: Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 2 (21 Juni 2021): 404–17. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i2.35391>.
- Ariyani, Bekti, dan Firosalia Kristin. "Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD." *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2 Agustus 2021): 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>.
- Assegaff, Asrani, dan Uep Tatang Sontani. "Upaya meningkatkan kemampuan berfikir analitis melalui model problem based learning (PLB)" 1, no. 1 (2016).
- Eismawati, Eka, Henny Dewi Koeswanti, dan Elvira Hoesein Radia. "Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa Kelas 4 SD." *Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (15 April 2019). <https://doi.org/10.26486/jm.v3i2.694>.
- Fajar Nugroho, Damasus, Nyoto Harjono, dan Gamaliel Septian Airlanda. "PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTU MEDIA KARTU SOAL PADA SISWA KELAS 5 SD NEGERI SIDOREJO LOR 03 SALATIGA SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2017/2018." *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 1 (5 April 2018): 197. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v1i1.359>.
- Fauzia, Hadist Awalia. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

- MATEMATIKA SD." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 1 (26 April 2018): 40. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5338>.
- Hayati, Rahmi. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA" 02, no. 02 (2021).
- Isma, Teguh Wijaksana, Rido Putra, Tiara Indah Wicaksana, Elfi Tasrif, dan Asrul Huda. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Problem Based Learning (PBL)." *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 1 (20 Maret 2022): 155. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.31523>.
- Kodariyati, Laila, dan Budi Astuti. "PENGARUH MODEL PBL TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS V SD." *Jurnal Prima Edukasia* 4, no. 1 (9 Februari 2016): 93. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i1.7713>.
- Meilasari, Selvi, Damris M Damris M, dan Upik Yelianti. "Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah." *BIOEDUSAINS:Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains* 3, no. 2 (30 Desember 2020): 195–207. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849>.
- Mulia, Dini Siswani. "PTK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS) DENGAN PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DI SD NEGERI KALISUBE, BANYUMAS," no. 2 (2016).
- Nafiah, Yunin Nurun, dan Wardan Suyanto. "Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 4, no. 1 (1 Februari 2014). <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i1.2540>.
- Riyanti, Yanti, Wahyudi Wahyudi, dan Suhartono Suhartono. "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 4 (2 Juni 2021): 1309–17. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.554>.
- Siagian, Heltaria, Jontra Jusat Pangaribuan, dan Patri Janson Silaban. "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (17 Oktober 2020): 1363–69. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.528>.
- Susilo, Sigit Vebrianto. "PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Cakrawala Pendas* 6, no. 2 (31 Juli 2020). <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2100>.

- Susiloningsih, Wahyu, Hanim Faizah, dan Eko Sugandi. "Profil Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Matematika SD Kelas 4." *INVENTA* 6, no. 1 (29 Maret 2022): 65–69. <https://doi.org/10.36456/inventa.6.1.a4955>.
- Syahputri, Nita. "RANCANGBANGUN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DASAR KELAS 1 MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI" 2, no. 1 (2018).
- Utami, Yuliza Putri, dan Nicky Dwi Puspaningtyas. "PERANAN E-LEARNING PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR (SD)." *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 2, no. 2 (31 Desember 2021): 44–49. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i2.1410>.
- Wahyuningtyas, Rizki, dan Bambang Suteng Sulasmono. "Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 2, no. 1 (15 April 2020): 23–27. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>.
- Widyastuti, Riski Tri, dan Gamaliel Septian Airlanda. "Efektivitas Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (3 April 2021): 1120–29. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.896>.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).